

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pembukaan Undnag-Undang Dasar 1945 khususnya pada paragraph keempat disebutkan bahwa “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial....”, dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan utama dari kemerdekaan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kata mencerdaskan ini memiliki banyak arti, salah satunya merujuk bahwa tugas dari pemerintah adalah memberikan pendidikan yang layak dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dan hal tersebut diwujudkan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dinikmati, diakses dan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Perlunya serta tugas pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan ini juga termaktum dalam batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 yang

telah diamandemen khususnya pada Pasal 31 ayat 1, 2, 3, 4, dan 5 yang secara garis besar menyatakan bahwa pada ayat 1 disebutkan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, yang artinya tanpa kecuali bahwa seluruh rakyat Indonesia dimanapun dia berada berhak untuk mendapatkan pendidikan. Lebih jauh lagi pendidikan tersebut adalah pendidikan dasar, yaitu pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Mengenai pembiayaan pendidikan dasar tersebut pada Pasal 31 Amandemen UUD 1945 ayat 2 menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan dasar tersebut dilakukan oleh pemerintah. Sehingga kebijakan sekolah gratis yang dilakukan pada beberapa kabupaten/ kota di Indonesia sebenarnya merupakan amanat dari isi UUD 1945.

Pada bagian lain penciptaan SDM yang bermutu unggul diperlukan layanan pendidikan yang mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 4 (UU No. 20 tahun 2003:6), bahwa setiap warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Namun dalam implementasinya masih belum konsisten terhadap upaya memberikan pelayanan bagi warga negara yang memiliki kemampuan lebih dalam proses belajar mengajar terutama di sekolah (Djarwono, 2008:43).

Dari pemahaman terhadap permasalahan di atas akhirnya membawa pemerintah kepada suatu kebijakan untuk menyelenggarakan model pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa. Model pelayanan tersebut dikenal dengan nama “program percepatan belajar atau program akselerasi belajar“ program ini dicanangkan pemerintah pada tahun 2000. Akselerasi belajar atau program percepatan belajar adalah program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan tinggi, agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program regular) (Djarwono, 2008: 33). Hal tersebut diperkuat dengan adanya Undang- Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1b. berbunyi” Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemapuannya “.

Pengertian kemampuan luar biasa dalam program percepatan belajar ini dibatasi hanya pada kemampuan intelektual umum saja. Menurut Renzuli, Reis dan Smith (1978) dengan konsepsi Tiga Cincin dalam (Sunaryo Prodjo, 2001: 6) dalam sebuah artikelnya yang dimuat di <http://www.google.co.id> “ ada dua acuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual umum. Yaitu acuan unidimensional dan acuan multidimensional. Untuk pendekatan unidimensional, criteria yang

digunakan adalah mereka yang mempunyai skor IQ diatas 140, skala Wechsler. Sedangkan untuk pendekatan multidimensional, kriteria yang digunakan lebih dari satu. Dalam hal ini batasan operasional ditetapkan untuk mereka yang memiliki dimensi kemampuan umum di atas rata-rata (ditetapkan skor IQ 125 ke atas, skala Wechsler) dimensi kreatifitas cukup (ditetapkan CQ dalam nilai buku cukup).

Pada program percepatan, konsepsi keberbakatan dari Renzuli, Reis, dan Smith dalam bukunya (Munandar, 2005 : 24-26) menyebutkan keberbakatan karena ada keterkaitan antara tiga kelompok ciri, yaitu kemampuan diatas rata-rata, kreatifitas, dan peningkatan diri terhadap tugas. Program akselerasi ini secara umum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya. Sedangkan secara khusus memberikan pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari biasanya. Oleh karena itu program akselerasi ini mempunyai nilai untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Penyelenggaraan program akselerasi belajar pada tingkat sekolah menengah diperbolehkan karena sudah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 dan telah di tindak lanjuti dengan keputusan Mendikbud Nomor 0409/U/1992, untuk SMU Keputusan

Mendikbud pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa “siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang telah di tentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan SMU sekurang kurangnya 2 tahun“(Djarwono, 2008: 54).

Sekolah yang menerapkan program ini memberikan layanan belajar bagi siswa berbakat intelektual dengan seleksi yang ketat. Dalam pengelolaannya memerlukan perencanaan khusus yang diproses secara matang meliputi perencanaan, persiapan guru dalam mengajar, proses pelaksanaan dan evaluasi. SMA Negeri I Sukoharjo sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi di Kabupaten Sukoharjo, maka sudah pasti banyak siswa-siswa berbakat yang menginginkan untuk menjadi peserta didik dalam program akselerasi (Djarwono, 2008:54).

Dan adanya kondisi tersebut maka muncul permasalahan dalam penyeleksian dan perekrutan anak berbakat yang layak untuk mengikuti program akselerasi belajar di SMA Negeri I Sukoharjo. Selain mengidentifikasi anak berbakat maka diperlukan beberapa hal yang menyangkut penyelenggaraan program akselerasi belajar tersebut, seperti guru yang mengajar dalam program akselerasi belajar berasal dari guru yang mengajar dari kelas reguler. Maka untuk bisa mengajar di kelas

akselerasi di butuhkan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru.

Hal lain yang menjadi perhatian di sini, peserta program akselerasi belajar harus dapat menyelesaikan muatan kurikulum nasional/ regular kurang lebih 4,5 catur wulan atau selama 1,5- 2 tahun. Menurut Akbar dan Hawadi (2007 : 25) bahwa kurikulum program akselerasi belajar adalah kurikulum nasional dan kurikulum lokal/ pengayaan materi dengan penekanan pada materi essensial dan di kembangkan melalui system pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

Materi pembelajaran yang di tempuh oleh anak berbakat intelektual sama dengan siswa regular. Proses belajar mengajar yang di laksanakan berbeda dengan siswa regular. Aspek pendukung lainnya seperti pembiayaan, yang fungsinya untuk mendukung penyelenggaraan program akselerasi belajar berasal dari berbagai pihak yaitu dari pemerintah, masyarakat, orang tua, dan lainnya (Ahmad, 2001:49).

Kemudian Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud (Junaedi, 2006:56) menjelaskan isi program pengajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar

biasa lebih, yaitu : meningkatkan kemampuan siswa dalam bentuk pendalaman dan perluasan konsep–konsep, pengertian serta nilai–nilai perilaku tertentu, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta meningkatkan semaksimal mungkin pengetahuan, kemampuan dan minat siswa dalam bentuk program khusus sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki.

Kurikulum program akselerasi merupakan kurikulum nasional dan lokal yang berdeferensi dengan mementingkan kedalaman materi secara konseptual dan kemudian di aplikasikan dengan memperhatikan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Keterlibatan seluruh tubuh dan pikiran merupakan fokus dari metode pembelajaran akselerasi. Dalam melaksanakan pembelajaran ini perlu di pertimbangkan prinsip-prinsip pokok yang di usulkan oleh Dave Meier yang dikutip (Akhmad, 2008:103) yaitu:

- a. Belajar melibatkan semua pikiran dan tubuh
- b. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi
- c. Kerja sama membantu proses belajar
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan

- e. Belajar berasal dari menjejarkan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik)
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran
- g. Otak citra menyerap informasi secara langsung

Prinsip-prinsip tersebut dapat di terapkan pada proses pembelajaran program akselerasi.

Dalam prinsip-prinsip percepatan belajar ini, Meier (2008:87) yang dikutip memiliki gagasan yang disebut dengan belajar *SAVI*.

SAVI ini singkatan dari Somatis Auditori Visual Intelektual. *Somatis* berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditori* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambar, *sedangkan Intelektual* berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Jadi dapat diartikan *SAVI* adalah metode belajar yang pelaksanaan pembelajarannya menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra. Dengan belajar *SAVI* siswa akan menggunakan seluruh kemampuan baik tubuh maupun otaknya, sehingga belajar menjadi bermakna.

Dalam program akselerasi pembelajaran mempunyai suatu tujuan, Menurut Nasichin (2008 : 2) tujuan dari program kelas akselerasi adalah untuk memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan

kebutuhan pendidikan dirinya, intelektual dan emosional secara seimbang. Adapun menurut Edi Junaedi (2008 : 43) dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi ini terdapat 9 tujuan yang perlu di pertimbangkan, yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya.
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik.
- c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- d. Memenuhi aktualisasi diri.
- e. Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin yang mampu mengambil keputusan yang cepat.
- f. Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat.
- g. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
- h. Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang kondusif.
- i. Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.

Berdasarkan pengarahan yang besar terhadap pelaksanaan program kelas akselerasi dan bentuk pendekatan bagi peserta didik kelas akselerasi itulah, maka sangat diperlukan adanya pengelolaan pendidikan yang tepat

bagi pelaksanaan program kelas akselerasi dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, psikologis, sosiologis, ekonomis maupun aspek administrasi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian secara khusus untuk mengetahui bagaimana sekolah mengelola program itu, maka peneliti mengajukan tesis dengan judul. *“Pengelolaan Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri I Sukoharjo”*

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat banyak hal yang dapat dijadikan penelitian. Terlalu banyaknya materi yang harus dijadikan penelitian akan membuat suatu penelitian menjadi tidak fokus dan menimbulkan bias. Untuk menghindari hal tersebut maka peneliti dalam penelitian ini memfokuskan dalam bagaimana karakteristik pengelolaan kelas akselerasi belajar di SMA Negeri I Sukoharjo.

Untuk lebih tepatnya lagi maka penelitian ini akan membahas sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik tata ruang kelas program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.
2. Bagaimana karakteristik struktur materi program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.

3. Bagaimana karakteristik aktivitas siswa program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.
4. Bagaimana karakteristik hubungan kerja guru program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Karakteristik tata ruang program kelas akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.
2. Karakteristik struktur materi program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.
3. Karakteristik aktivitas siswa program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo.
4. Karakteristik hubungan kerja guru program akselerasi di SMA Negeri I Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, antara lain :

- a. Bagi Kepala Sekolah dan guru.

Memberi sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengelola program kelas akselerasi belajar di sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan program kelas akselerasi belajar yang lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi Dinas Pendidikan.

Untuk merumuskan dan mengambil keputusan tentang penyelenggaraan kelas akselerasi lebih baik dan komprehensif, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih baik.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai kajian untuk mengembangkan ide-ide ilmiah dan mengkritisi fenomena pendidikan yang aktual.

E. Definisi Istilah.

- a. Akselerasi belajar atau program percepatan belajar adalah program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan

tinggi, agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program regular).

b. Pengeloaan

Pengelolaan adalah suatu cara bagaimana melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien dengan hasil yang semaksimal mungkin.

c. Tata Ruang Program

Tata ruang adalah pengaturan kelas dan penggunaan kelas yang diperuntukan bagi kelas akselerasi sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun dan disepakati bersama.

d. Struktur Materi

Merupakan bahas bahasa, kurikulum, yang dipergunakan sebagai panduan proses belajar dan mengajar yang dilakukan untuk siswa dan diberikan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan.

e. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah semua kegiatan yang melibatkan siswa, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan didalam maupun diluar kelas dengan bimbingan tenaga pengajar yang ada.

f. Hubungan Kerja Guru

Hubungan adalah relasi, yaitu suatu kegiatan yang bersifat sederajat antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan siswa.